

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI MTs. AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA PORTIBI

Oleh:

Siti Rokiah¹, Rahmatika Elindra¹ Roslian Lubis²

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the effectiveness of using reciprocal teaching on students' mathematical problem solving ability on the material system of two-variable linear equations at the eighth grade students of Mts. Al Mukhtariyah Sungai Dua Portibi. The research was conducted by applying experimental method (one group pretest post test design) with 30 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 134 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it was found: (a) the average of using reciprocal teaching was 2.87 (good category) and (b) the average of students' mathematical problem solving ability on the material system of two-variable linear equations before using reciprocal teaching was 65.25 (enough category) and after using reciprocal teaching was 85.7 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample t_{test} , (SPSS version 16), the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It means, using reciprocal teaching was effective used on students' mathematical problem solving ability on the material system of two-variable linear equations at the eighth grade students of Mts. Al Mukhtariyah Sungai Dua Portibi.

Keywords: *Reciprocal Teaching, Students' Mathematical Problem Solving Ability*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah cara untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan pembuktian Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada alinea ke-4. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan Nasional. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki potensi diri sehingga mampu menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan yang dialaminya. Matematika adalah ilmu yang penting tetapi pada kenyataannya pelajaran matematika kurang diminati, diikuti dan sangat membosankan bagi siswa. Ini bisa dilihat dari kemampuan siswa yang lemah dalam memecahkan masalah matematika. Siswa menemukan kesulitan dan seringkali mengeluh dalam menyelesaikan masalah matematika.

Memecahkan suatu masalah dapat dikatakan sebagai aktivitas dasar manusia. Karena sebagian besar dalam menjalankan aktivitasnya, manusia berhadapan dengan masalah. Masalah tersebut dapat muncul dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu memecahkan masalah merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan upaya pengembangan diri melalui proses pendidikan. Masalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga dialami oleh MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi. Khususnya pada materi SPLDV. Fakta yang ada tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ini ditunjukkan dengan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 Juli 2019 kepada siswa dengan memberikan latihan SPLDV.

Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran. Guru masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa terfokus pada kegiatan pembelajaran yang

bersifat catatan, 2) kurangnya minat belajar siswa, yakni masih banyak siswa yang tidur pada saat guru menerangkan pelajaran di depan dan asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan guru menjelaskan materi di depan, 3) Disiplin belajar siswa, yaitu banyak siswa yang terlambat masuk keruangan padahal sudah berada di wilayah sekolah, dan hal tersebut memang disengaja oleh para siswa. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ini terlihat dari data studi pendahuluan di kelas VIII C MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi yang berjumlah 30 siswa, dimana ditemukan permasalahan dalam hal rendahnya pemecahan masalah matematika. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan data dari 30 siswa hanya 12 siswa (40%) yang mampu menghubungkan ke dalam matematika dan menjelaskan ide matematika secara lisan dan tulisan, 18 siswa (60%) yang tidak mampu menghubungkan ke dalam matematika dan menjelaskan ide matematika secara lisan dan tulisan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi”**.

1. Hakikat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Kemampuan merupakan kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan menurut aturan tertentu. Kemampuan sendiri merupakan suatu kemauan seseorang untuk sanggup memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “Mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Menurut Fatnar dan Anam (2014:72) menguraikan bahwa “Kemampuan merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil pelatihan atau praktik”. Sakti (2011:69) mengatakan secara umum “Kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan, sehingga kemampuan tersebut didapatkan melalui pelatihan”.

Masalah adalah suatu situasi dimana adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi. Hayes (Sahrudin, 2016:19) mengemukakan bahwa, “Suatu masalah merupakan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan tujuan yang ingin dicapai, sementara kita tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut” Pemecahan masalah merupakan hasil berfikir dan proses kearah pemecahan masalah secara tepat, misalnya membuat model matematika, mengaitkan pengetahuan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diselesaikan. Menurut Sumarno (Sumartini, 2016:150) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah “Suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, penulis setuju dengan pendapat Polya, sehingga penulis memilih langkah pemecahan masalah tersebut untuk diterapkan dalam pemecahan masalah matematis siswa. Adapun langkah-langkahnya akan penulis uraikan kembali sebagai berikut:

1. Memahami masalah, langkah ini meliputi: a) apa yang diketahui, keterangan apa yang diberikan atau bagaimana keterangan soal, b) apakah keterangan yang diberikan cukup untuk mencari apa yang ditanyakan, c) buatlah gambar atau notasi yang sesuai.
2. Merencanakan penyelesaian, langkah ini terdiri atas: a) pernahkah anda menemukan soal seperti ini sebelumnya, pernahkah ada soal serupa dalam bentuk lain, b) rumus mana yang dapat digunakan dalam masalah ini, c) perhatikan apa yang ditanyakan, dan d) dapatkan hasil dan metode yang lalu digunakan disini.
3. Menyelesaikan rencana, langkah ini menekankan pada rencana penyelesaian yang meliputi: a) memeriksa setiap langkah apakah sudah benar atau belum, b) bagaimana membuktikan bahwa langkah yang dipilih sudah benar, c) melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
4. Memeriksa kembali, langkah ini menekankan pada bagaimana cara memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh, yang terdiri dari: a) dapatkan diperiksa kebenaran jawabannya, b) dapatkan jawaban itu dicari dengan cara lain, c) dapatkan jawaban atau cara tersebut digunakan pada soal soal lain.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran- pembelajaran di kelas. Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran. Sejalan dengan itu Rusman (Nasution, Annisatul Ahyar, 2018) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling interaksi”.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran kooperatif dengan model diskusi dan memberikan kesempatan proses berpikir siswa dengan saling bertukar pengalaman belajar. Rachmayani (2014) “*Reciprocal Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah di perolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang di sodorkan kepada siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menurut Palinscar (Shoimin, 2017:153) dalam penelitian ini ada 4 yaitu: “a), Membuat pertanyaan, b), Mengklarifikasi permasalahan, c), Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan, d), Menyimpulkan materi yang dipelajari”.

a. Membuat Pertanyaan (*Question Generating*)

Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan unruk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkapkan penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.

b. Mengklarifikasi Permasalahan (*Clarifying*)

Strategi *Clarifying* ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

c. Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan(*Predicting*)

Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji. Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

d. Menyimpulkan Materi Yang Dipelajari (*Summarizing*)

Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi informasi-informasi yang terkandung dalam materi. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi yang dipimpin oleh Bapak Zulkarain Siregar, S.Pd.I sebagai kepala sekolah dan kepala yayasan MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Sedangkan ibu guru bidang studi matematikanya Sri Wirna Cahliida S.Pd. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari September sampai November 2019. Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian juga suatu hal yang begitu penting di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa metode penelitian adalah rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah yang harus di tempuh dalam mencari suatu fakta serta dengan cara apa fakta tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis, atau lebih jelasnya sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mencapai suatu kebenaran”. Rangkuti (2016:75) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang di lakukan salah satu penelitian kuantitatif yang sangat kuat

mengukur hubungan sebab akibat, pengumpulan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk memperoleh suatu kesimpulan secara tepat terutama mengenai kebenaran suatu hipotesis yang hubungan sebab akibat.

Populasi Menurut Bungin (2008:141) “Merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa hewan, manusia, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini menjadi sumber data penelitian”. populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 134 siswa, Sampel Menurut Haryanto (2008:23) “Adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian”. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi yang berjumlah 30 siswa. Menurut Blaxter (Rangkuti, 2014:54-56) ada beberapa teknik jenis teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu: *Simple Random Sampling* (memilih secara acak), *Systematic Sampling* (memilih setiap yang kesekian (kelipatan), *Stratified Sampling* (memilih dalam sub-sub kelompok dari populasi), *Cluster Sampling* (memilih kelompok secara acak, *Stage Sampling* (memilih secara acak sampel yang semula telah dipilih secara kelompok).

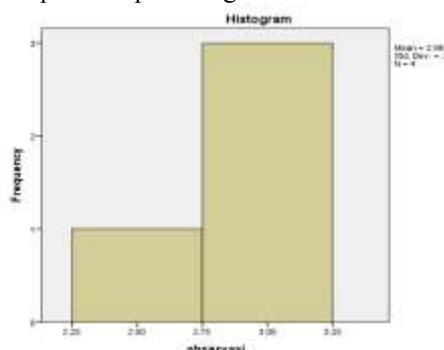
3. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap kedua variabel penelitian maka peneliti mengumpulkan data dari kelas VIII-c yang terdiri dari 30 siswa. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh pengamat dikelas VIII-c Al-Mukhtariyyah Sungai Dua Portibi diketahui secara umum data observasi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diperoleh nilai rata-rata 2,87 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian observasi Bab III berada pada kategori “Baik”. Agar lebih mudah memahaminya dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel. 1
Deskripsi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*
VIII MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi

Statistics		
Variabel x		
N	Valid	4
	Missing	0
	Mean	2.8750
	Median	3.0000
	Mode	3.00
	Ss Std. Deviation	.25000
	Minimum	2.50
	Maximum	3.00

Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1: Diagram Observasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas VIII MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi

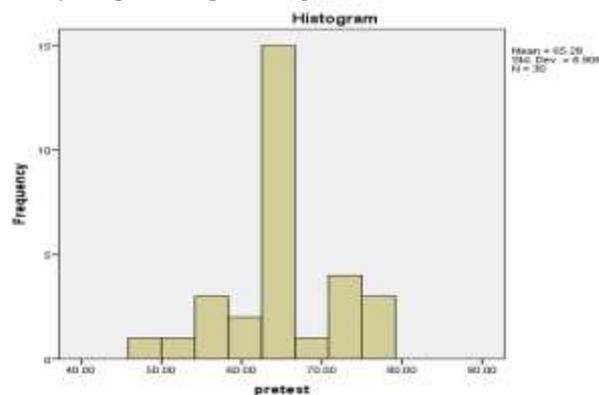
Nilai rata-rata 2,87 tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dilakukan oleh

peneliti di kelas VIII MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang telah dilakukan oleh peneliti telah terlaksana dengan baik. Hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum (*Pretest*) penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas VIII-C MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi yang berjumlah 30 siswa diperoleh nilai rata-ratanya 65,27. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2
Nilai Mean, Median, dan Modus *Pretest* Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematis Siswa di Kelas VIII-C MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi
Statistics
Pretest

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		65.2778
Median		64.5833
Mode		64.58
Std. Deviation		6.90602
Minimum		47.92
Maximum		79.17

Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada diagram 2 dibawah ini:



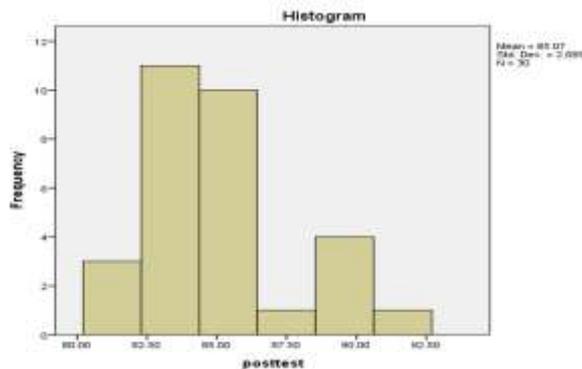
Gambar 2: Diagram Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas VIII MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi

Sedangkan data rekapitulasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai rata-rat (mean) 85,7 dan nilai tengah (median) 85,41, serta nilai yang paling sering muncul (modus) 83,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3
Nilai Mean, Median, dan Modus *Posttest* Kemampuan
Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VIII MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Portibi
Statistics
posttest

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		85.0694
Median		85.4167
Mode		83.33
Std. Deviation		2.68493
Minimum		81.25
Maximum		91.67

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 85,7 dan nilai tengah (median) 85,41 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 83,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 3.



Gambar 3: Diagram Frekuensi Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* di MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi.

Tabel. 4
Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa di Kelas VIII MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	posttest
NJN		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.6667	84.4444
	Std. Deviation	11.62472	5.89391
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.114
	Positive	.123	.066
	Negative	-.146	-.114
Test Statistic		.146	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, untuk data *Pretest* dan *Posttest* diperoleh nilai sig = 0,100 untuk *Pretest* dan untuk data *Posttest* diperoleh nilai sig = 0,200. Berdasarkan ketentuan penarikan kesimpulan uji normalitas data yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data berada dalam sebaran normal, maka dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk keadaan varians setiap kelompok apakah sama atau tidak, apabila nilai sig > 0,05 maka bersifat homogen. Untuk menguji homogenitas varians, maka di gunakan uji homogenitas nilai *pretes* dan *Posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilakukan melalui perhitungan SPSS di peroleh sebagai berikut:

Tabel. 5
Uji Homogenitas Data *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VIII-c MTs. Al-Mukhtariyah Poribi

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.322	8	16	.301

Hasil perhitungan di atas, memperlihatkan bahwa nilai sig = 0,301. Ini berarti nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan jika sig > 0,05 maka

hipotesis alternatif di tolak. Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis alternatif yang di rumuskan dalam penelitian ini diterima atau di setujui kebenarannya. Artinya, “Terdapat efektivitas antara model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama memberikan *pretest* kepada siswa kemudian menjelaskan model pembelajaran yang ditetapkan yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Penggunaan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memperoleh nilai rata-rata 2,87 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian model pembelajaran pada kategori “Baik” dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel yang diajarkan setelah menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh sesudah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu dengan rata-rata 85,7 berada pada kategori “Sangat Baik”, dimana nilai tertinggi yaitu 91 dan nilai terendah 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Reciprocal Teaching* efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

5. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

- Hasil rata-rata dari model pembelajaran *Reciprocal Teaching* melalui observasi yang diperoleh nilai 2,87 (baik), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi sudah terlaksana dengan baik.
- Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi sebelum menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di peroleh nilai rata-rata adalah 65,27 yang masuk pada kategori “cukup”. Sedangkan gambaran setelah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mencapai nilai rata-rata 85,7. Dimana nilai tertinggi yaitu 91 dan nilai terendah 75. Apabila dikonsultasikan kriteria Penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mengalami peningkatan.
- Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata sampel sebelum adalah 65,27 dan rata-rata sampel sesudah 85,7 dengan signifikan 0,000, bila dibandingkan dengan nilai signifikan pada tingkat kepercayaan 90% atau tingkat kesalahan 10% maka diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima disetujui keberadaannya. Artinya “Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VIII MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi.

2. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan giat belajar matematika guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang lebih baik.
- Kepada guru, hendaknya lebih cermat dalam memilih atau menentukan metode, model, maupun strategi yang akan digunakan saat mengajar sehingga dapat membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- Kepada Kepala Sekolah selaku pembina instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan masukan kepada guru kelas untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan penataran-penataran khususnya pada mata pelajaran matematika.

- d. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para peneliti ada kemungkinan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dan yang ingin memperdalam penelitian tentang Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dan dianjurkan untuk melihat dari sisi lain, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Marzuki, Asmaidah Seri. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Membelajar Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Jurnal Mosharafa*. Vol. 5 No. 3 September 2017. ISSN. 2527 – 8827
- Argikas, Tata Bagus. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Depok. *Jurnal Mercumatika*. Vol. 1. No.1, ISSN: 2548-1819.
- Azriati, Ayu Sri dan Surya Edy. 2019. Permasalahan Yang Sering Terjadi Pada Siswa Terletak Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (*Problem Solving Mathematics Ability*). *Jurnal Euclid*, Vol. 1, No. 1, ISSN:2355-17101.
- Bungin Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. PRENADA MEDIA GROUP.
- Bungin Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu–ilmu Lainnya*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Harahap Syahril Muhammad. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Penggunaan Bahan Ajar RME (*Realistic Mathematic Education*). *Jurnal Education and Development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol. 3 No. 2 Edisi Januari 2018. ISSN. 2614 – 6061.